BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hasil uji hipotesis, pembahasan, dan temuan penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran POE mengalami perbedaan, yaitu berdasarkan hasil rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen diperoleh 69,47 dan pada saat *posttest* menjadi 84,03. Hal tersebut menunjukkan pengaruh penggunaan model POE terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, berdasarkan hasil uji hipotesis 1 diperoleh nilai probabilitas 0,02 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) sebelum dan sesudah perlakuan, dari kelima indikator kemampuan berpikir kritis, rata-rata n-gain tertinggi berada pada indikator membangun keterampilan dasar diperoleh 1,2. Sedangkan rata-rata n-gain terendah berada pada indikator membuat klasifikasi lanjut diperoleh 0,4.
2. Kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dari hasil rata-rata skor *pretest* diperoleh sebesar 67,81 dan mengalami perbedaan pada saat *posttest* menjadi 79,94. Hal tersebut menunjukkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran konvensioanl terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, berdasarkan hasil uji hipotesis 2 diperoleh nilai probabilitas 0,04<0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis peserta didik dikelas yang tidak menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) sebelum dan sesudah perlakuan, dari kelima indicator kemampuan berpikir kritis, rata-rata n-gain tertinggi berada pada indikator memberi penjelasan diperoleh 0,5. Sedangkan rata-rata n-gain terendah berada pada indikator membuat klasifikasi lanjut diperoleh 0,1.

3. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan model pembelajaran POE lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu ketuntasan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan model pembelajaran POE cenderung lebih tinggi pada setiap indikator berpikir kritis dibandingkan dengan ketuntasan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol. Sehingga terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen model pembelajaran POE dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol metode konvensional. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis 3 diperoleh nilai nilai probabilitas 0,01<0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas yang menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini meliputi beberapa hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di tingkat SMA/MA adalah sebagai berikut:

1. Instrumen rubrik penilaian berpikir kritis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang aktivitas pembelajaran setiap materi dalam mata pelajaran Geografi. Keterampilan berpikir kritis menjadi prioritas utama yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan berbagai persolaan kehidupan sebagai bekal dalam menghadapi kompetisi global saat ini, sejalan dengan implementasi kurukulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap langkah pembelajaran.
2. Menyikapi berbagai permasalahan yang terjadi berdasarkan berbagai kasus yang terdapat di sekitar peserta didik sangat diperlukan, karena cara seseorang menyikapi suatu peristiwa tersebut merupakan bagian terpenting dari keterampilan berpikir kritis yang termasuk pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan

bagi peneliti dalam mengkaji keterampilan berpikir kritis pada kasus-kasus lain untuk kemajuan pembelajaran Geografi

Berdasarkan uraian implikasi penelitian diatas, peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi agar pembelajaran Geografi di sekolah, terutama SMA/MA, dapat meningkat kualitasnya. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru Geografi
   a. Untuk meningkakan keterampilan berpikir kritis hendaknya guru melatih peserta didik dengan memberikan tugas bersifat pemecahan masalah atau problem solving terkait tentang fenomena alam seperti gerakan rotasi dan revolusi bumi supaya peserta didik dapat menemukan berbagai kasus di sekitar lingkungannya.
   b. Untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam menemukan faktor penyebab masalah rotasi dan revolusi bumi hendaknya guru membuat contoh soal latihan high order thinking skill (hots) pada materi mengenal bumi sub materi gerakan rotasi dan revolusi bumi bukan saja sebatas teori tetapi dikoneksikan dengan contoh kasus yang mengacu pada realitas fenomena alam supaya peserta didik menemukan faktor utama penyebab masalah tersebut.
   c. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis hendaknya guru lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Bagi Pihak Sekolah

   Bagi pihak sekolah, memfasilitasi guru dalam pembelajaran geografi dengan melengkapi media pembelajaran geografi berupa alat-alat yang berhubungan dengan materi pelajaran supaya peserta didik memahami berbagai fenomena geografi tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan instrumen rubrik penilaian berpikir kritis harus terus dikembangkan. Pada saat melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis alangkah baiknya bila mengajak peserta didik untuk mengamati secara langsung peristiwa atau kasus

yang terjadi sehingga penilaian keterampilan berpikir ilmiah peserta didik dapat diukur secara tepat.